

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA, JENIS KELAMIN DAN STATUS PERKAWINAN TERHADAP KESEPIAN PADA LANSIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SIMPANG RIMBA KABUPATEN BANGKA SELATAN TAHUN 2024

Reza^{1*}, Ardiansyha², Arjuna³

Fakultas Keperawatan, Program Studi Ilmu Keperawatan, Institut Citra Internasional, Bangka Belitung^{1,2,3}

*Corresponding Author : zaareza512@gmail.com

ABSTRAK

Kesepian lansia dipandang sebagai suatu yang krusial dikarenakan dapat berdampak pada gangguan kesehatan pada lansia tersebut, kesepian juga berakibat timbulnya berbagai macam masalah fisik dan psikologis mulai dari depresi, gangguan tidur, stress, keinginan bunuh diri, dan sistem kekebalan tubuh. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga, jenis kelamin dan status perkawinan terhadap kesepian pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Rimba Kabupaten Bangka Selatan. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional study*. Penelitian ini dikukan dengan cara mewawancara lansia sesuai dengan pertanyaan dari kuesioner yang telah dibuat oleh peneliti kepada 90 lansia di Wilayah Keja Puskesmas Simpang Rimba Kabupaten Bangka Selatan pada tanggal 9 Desember sampai dengan 7 Januari 2025. Data yang terkumpulkan kemudian di analisis secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga (*p*-value = 0,000), jenis kelamin (*p*- value = 0,035), status perkawinan (*p*-value = 0,026) dengan kesepian pada lansia. Disarankan bagi Keluarga untuk melakukan pemantauan dan tanda bahaya pada lansia sehingga kedepannya dapat terpantau kondisinya dengan baik dan tidak merasa kesepian. Bagi Petugas Kesehatan Agar dapat memberikan dukungan secara rutin terutama kepada lansia dan juga meningkatkan pelayanan kesehatan yang mudah dijangkau oleh masyarakat khususnya lansia.

Kata kunci : jenis kelamin, kesepian pada lansia, lansia, status perkawinan

ABSTRACT

*Loneliness is a feeling that is not pleasant marked by negative emotions caused by incompatible between the social relationships expected with the reality of interpersonal's life. Elderly loneliness is seen as a crucial because it can have an impact on health problems in the elderly, loneliness also results in various physical and psychological problems starting from depression, sleep disorders, stress, suicide desires, and immune systems. The purpose of this study was to determine the relationship of family support, gender and marital status against loneliness in the elderly in the Simpang Puskesmas Rimba Bangka Selatan. This study used a cross sectional study design. This study was accompanied by interviewing elderly in accordance with the question from the questionnaire that had been created by researchers to 90 elderly in the Region Keja Puskesmas Simpang Bangka Regency Center on December 9 to January 7, 2025. The collected data were then analyzed univariat and bivariate. The results showed that there were family support relationships (*p*-value = 0.000), gender (*p*- value = 0.035), marital status (*p*-value = 0.026) with loneliness in the elderly. It is recommended for the Family Expected that the elderly are able to monitor in the elderly through a danger sign in the elderly so that in the future it can be observed that the condition is well and not feeling lonely. For Health Workers, so that they can provide regular support, especially to the elderly and also improve health services that are easy to reach by the community, especially the elderly.*

Keywords : gender, loneliness in the elderly, elderly, marital status

PENDAHULUAN

Salah satu indikator utama tingkat kesehatan masyarakat adalah meningkatnya usia harapan hidup, berarti semakin banyak penduduk lanjut usia (Nengsi, 2021). Hasil survei

United Nation International Children Found (UNICEF), mengemukakan bahwa pertambahan jumlah lanjut usia di Indonesia dalam kurun waktu tahun 1990 – 2025 tergolong tercepat di dunia sebagai akibat dari keberhasilan pembangunan nasional sekarang ini, maka meningkatnya lansia. Berdasarkan data proyeksi penduduk, jumlah lansia di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 29,3 juta jiwa atau sebesar 10,48% dan mengalami peningkatan pada tahun 2022 dengan jumlah lansia 31,3 juta jiwa atau sebesar 10,82%. Pada tahun 2022, terdapat 8 provinsi yang termasuk (aging population) yaitu Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatra Barat, Lampung, Sumatra Utara, Bali dan Sulawesi Selatan (Badan Pusat Statistik Lansia Indonesia, 2022).

Berdasarkan hasil proyeksi penduduk, jumlah penduduk provinsi Kepulauan Bangka Belitung berdasarkan kesepakatan tahun 2019 yang berjumlah 1.383.078 jiwa. Jumlah penduduk ini berdasarkan sumber data penduduk dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil. Jumlah penduduk lansia di Bangka Belitung berjumlah 111.257 orang dimana jumlah tersebut terdiri dari laki-laki berjumlah 55.350 jiwa dan perempuan berjumlah 55.907 jiwa, untuk proyeksi penduduk lansia di Kabupaten Bangka Selatan berjumlah 12.580 jiwa dan lansia perempuan berjumlah 5.795 jiwa (Nortito, 2020). Jumlah penduduk lansia di kecamatan Simpang Rimba berdasarkan pencatatan dan pelaporan dari Puskesmas Simpang Rimba tahun 2024 adalah sebagai berikut: Jumlah penduduk lansia di desa Jelutung II berjumlah 474 orang lansia, Jumlah penduduk lansia di desa Gudang berjumlah 476 orang lansia, Jumlah penduduk lansia di desa Bangka Kota berjumlah 178 orang lansia, Jumlah penduduk lansia di desa Rajik berjumlah 232 orang lansia, Jumlah penduduk lansia di desa Sebagin terdiri dari 263 orang lansia, Jumlah penduduk lansia di desa Simpang Rimba berjumlah 265 orang lansia, dan Jumlah penduduk lansia di desa Permis berjumlah 416 orang lansia. Kesepian merupakan reaksi psikis (emosional) yang tidak menyenangkan disebabkan adanya ketidak sesuaian antara hubungan sosial yang diharapkan dengan kenyataan kehidupan interpersonalnya akibat terhambat atau kurangnya hubungan sosial yang dimiliki seseorang (Apriani, 2022).

Faktor penyebab lain lansia mengalami kesepian yaitu karena perpisahan dengan pasangan. Sehingga menjadikan lansia hidup tanpa pasangan atau berstatus janda atau duda. Adapun dampak dari kesepian menurut Oktarina dalam Murdanita (2018) yaitu lansia akan mengalami rendah diri, tidak ingin terlibat dalam kegiatan sosial, mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan, takut bertemu orang lain dan menghindari situasi baru, mempunyai persepsi negatif tentang diri sendiri, dan merasa keterasingan, kesendirian, serta perasaan tidak bahagia terhadap lingkungan sekitar. Dukungan keluarga adalah dua atau lebih dari dua individu yang tergabung dari dua individu yang tergabung karena hubungan darah, perkawinan atau pengangkatan dan mereka hidup dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan di dalam perannya masing-masing menciptakan serta mempertahankan kebudayaan yang meliputi sikap, tindakan dan penerima keluarga terhadap penderita yang sakit serta berfungsi dalam hal keagamaan, budaya, cinta kasih, perlindungan, sosialisasi, ekonomi, serta fungsi pelestarian lingkungan.

Latar belakang jenis kelamin juga turut mempengaruhi terjadinya kesepian. Perempuan lebih sering mengalami kesepian dibandingkan dengan laki-laki. Tujuan melakukan penelitian ini agar dapat mengetahui apa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kesepian pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Rimba Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2024.

METODE

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan metode kuantitatif. Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi yaitu untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih. Desain penelitian ini bersifat *cross sectional*. Dalam penelitian

cross sectional, variabel diamati atau diukur pada satu titik waktu artinya setiap subyek hanya diperiksa satu kali dan variabel subyek diukur pada saat pemeriksaan. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah lanjut usia di desa Jelutung II dan desa Gudang tahun 2024 sebanyak 950 orang. Sampel yang diambil harus mewakili semua karakteristik yang terdapat pada populasi dimana kesimpulan kesimpulan tersebut akan berlaku. Purposive Sampling atau sampel acak secara sederhana adalah bahwa setiap anggota dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Jelutung II dan Desa Gudang, penelitian ini dilakukan pada tanggal 4-16 Desember 2024. sebanyak 53 orang (58,9%). Jumlah tersebut lebih banyak jika dibandingkan dengan responden lansia laki-laki.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Data Karakteristik

Karakteristik Pasien	Frekuensi (n)	Percentase (%)
Usia		
60-70 Tahun	73	81,1
≥70 Tahun	17	18,9
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	37	41,1
Perempuan	53	58,9
Kesepian pada lansia		
Tidak Kesepian (20-34)	1	1,1
Kesepian Ringan (35-49)	28	31,1
Kesepian Sedang (50-64)	59	65,6
Kesepian Berat (65-80)	2	2,2
Dukungan Keluarga		
Baik (≥60)	16	17,8
Cukup (40-60)	29	32,2
Kurang (≤40)	46	50,0
Status Perkawinan		
Menikah	27	30,0%
Duda/Janda	63	70,0%
Jumlah	90	100

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa yang berusia 60-70 Tahun berjumlah 73 (81,1%), berusia ≥70 Tahun berjumlah 17 (18,9%), berjenis kelamin laki-laki berjumlah 37 (17,8%), berjenis kelamin Perempuan berjumlah 53 (58,9%), dukungan keluarga Baik berjumlah 16 (17,8%), dukungan keluarga cukup berjumlah 29 (32,2%), dukungan keluarga kurang berjumlah 46 (50%), status perkawinan, menikah berjumlah 27 (30,0%), janda/duda berjumlah 63 (70,0%).

Tabel 2. Bivariat

Variabel	N	p-value	Coefficient Correlation	Rtabel
Dukungan Keluarga Dengan Kesepian Pada Lansia	90	0,000	0,520	0,207

Dari tabel 2, dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin perempuan sebanyak 53 orang (58,9%). Jumlah tersebut lebih banyak jika dibandingkan dengan responden lansia laki-laki.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Usia di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Rimba Bnagka Selatan Tahun 2024

Variabel	N	p-value	Coefficient Correlation	R tabel
Jenis Kelamin Dengan Kesepian Pada Lansia	90	0,035	0,223	0,207

Berdasarkan tabel 3, didapatkan hasil p value < 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan kesepian pada lansia. Untuk derajat tingkat hubungan antara jenis kelamin dengan kesepian pada lansia yaitu 0,223 yang termasuk dalam tingkat korelasi sangat lemah dengan arah hubungan positif. Yang Dimana hubungan korelasi positif yang menunjukan bahwa semakin banyak lansia yang berjenis kelamin perempuan maka semakin rendah kesepian begitupun sebaliknya.

Tabel 4. Status Perkawinan dengan Kesepian pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Rimba Bangka Selatan Tahun 2024

Variabel	N	p-value	Coefficient Correlation	R tabel
Status Perkawinan	Dengan90	0,026	0,234	0,207
Kesepian Pada Lansia				

Berdasarkan tabel 4, didapatkan hasil p value < 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara status perkawinan dengan kesepian pada lansia Untuk derajat tingkat hubungan antara status perkawinan dengan kesepian yaitu 0,234 yang termasuk dalam tingkat korelasi sangat lemah dengan arah hubungan positif. Yang Dimana hubungan korelasi positif sehingga bisa dikatakan bahwa semakin banyak lansia duda/janda maka semakin rendah kesepian begitupun sebaliknya.

PEMBAHASAN

Dukungan Keluarga terhadap Kesepian pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Rimba Bangka Selatan Tahun 2024

Dukungan keluarga merujuk pada bantuan emosional, sosial dan fisik yang diberikan oleh anggota keluarga kepada lansia. Dukungan ini mencakup komunikasi, perhatian, empati dan keterlibatan dalam kehidupan lansia, seperti membantu kebutuhan sehari-hari, menemani atau memberikan rasa aman. Dukungan keluarga berperan penting dalam menciptakan rasa terima dihargai dan terhubung secara emosional yang sangat penting bagi kesejahteraan psikologis lansia. Dukungan keluarga memiliki peran krusial dalam mengurangi kesepian pada lansia. Interaksi yang konsisten dan berkualitas dapat menciptakan rasa memiliki yang kuat dan memperbaiki kesejahteraan lansia secara keseluruhan (Hanifah et al., 2022). Hasil penelitian ini didapatkan p value (0,000) $\alpha < 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kesepian. Untuk derajat tingkat hubungan dukungan keluarga dengan kesepian yaitu 0,520 yang termasuk dalam tingkat korelasi kuat dengan arah hubungan positif.

Sejalan dengan penelitian ini, yang dilakukan oleh angelina (2020), bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan personal hygiene didapatkan nilai p-value (0,000). Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Nganro et al., (2024) dengan 127 responden tentang Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kesepian pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Bontomarannu Kabupaten Gowa yang menyimpulkan bahwa ada hubungan antara Dukungan Keluarga Dengan Kesepian Pada Lansia dengan nilai p value = 0,000 $\alpha < 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kesepian, Menurut asumsi peneliti dilihat dari hasil penelitian di atas dukungan keluarga sangat berhubungan dengan kesepian pada lansia, karena dukungan keluarga merupakan aspek penting dalam membantu seseorang dalam memecahkan masalah. Seseorang akan mendapatkan rasa percaya diri yang tinggi, motivasi menghadapi masalah, serta meningkatkan kepuasan hidup dengan adanya dukungan keluarga. Dukungan keluarga sangat diperlukan lansia agar kualitas hidup dan kesehatan lansia dapat tetap terjaga.

Jenis Kelamin terhadap Kesepian pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Rimba Bangka Selatan Tahun 2024

Jenis kelamin terhadap kesepian pada lansia mengacu pada bagaimana perbedaan antara jenis kelamin (laki-laki dan perempuan) mempengaruhi tingkat atau pengalaman kesepian pada individu yang berusia lanjut. Kesepian pada lansia adalah keadaan psikologis di mana seseorang merasa terisolasi atau kurang memiliki hubungan sosial yang memadai, yang dapat berdampak negatif pada kesehatan fisik dan mental mereka (Dewi & Kusumawati, 2021). Hasil penelitian ini didapatkan hasil p value (0,035) $\alpha < 0.05$ maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara Jenis Kelamin dengan kesepian pada Lansia. Untuk derajat tingkat hubungan antara jenis kelamin dengan kesepian pada lansia yaitu 0,223 yang termasuk dalam tingkat korelasi lemah dengan arah hubungan positif. Hasil penelitian ini didukung oleh Susanty et al., (2020) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan jenis kelamin dengan kesepian pada lansia di Kota Kendari dengan 230 responden didapatkan p value sebesar 0,012 $\alpha < 0.05$.

Menurut asumsi peneliti dilihat dari hasil penelitian di atas bahwa jenis kelamin memiliki hubungan dengan kesepian pada lansia yang merujuk pada bagaimana perbedaan jenis kelamin (laki-laki dan perempuan) mempengaruhi tingkat dan pengalaman kesepian pada lansia. Kesepian pada lansia adalah keadaan psikologis yang terjadi ketika seseorang merasa terisolasi secara sosial, kurang memiliki interaksi yang bermakna, atau merasa terabaikan. Pada lansia, kesepian dapat mempengaruhi kesejahteraan mental dan fisik mereka, dan jenis kelamin sering menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat kesepian yang dialami.

Status Perkawinan terhadap Kesepian pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Rimba Bangka Selatan Tahun 2024

Status perkawinan dapat menjadi faktor penting dalam mempengaruhi tingkat keterhubungan sosial dan dukungan emosional yang diterima oleh lansia, yang pada gilirannya berhubungan langsung dengan perasaan kesepian. Lansia yang masih menikah cenderung memiliki hubungan sosial yang lebih kuat dan mendapat dukungan emosional yang lebih baik, sedangkan mereka yang bercerai atau menjadi janda/duda sering mengalami peningkatan perasaan kesepian (Sari & Widayastuti, 2019). Hasil penelitian ini didapatkan hasil p value (0,026) $\alpha < 0.05$ maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara status perkawinan dengan kesepian pada Lansia. Untuk derajat tingkat hubungan antara status perkawinan dengan kesepian pada lansia yaitu 0,234 yang termasuk dalam tingkat korelasi lemah dengan arah hubungan positif.

Hasil penelitian ini didukung oleh Ningsih & Fitri (2019) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan status perkawinan dengan kesepian pada lansia di Kota Makassar dengan 96 responden didapatkan p value sebesar 0,006 $\alpha < 0.05$. Menurut asumsi peneliti dilihat dari hasil penelitian di atas bahwa status perkawinan memiliki hubungan dengan kesepian pada lansia dimana status perkawinan seseorang baik masih menikah, janda/duda, atau bercerai mempengaruhi tingkat kesepian yang dialami oleh individu lansia. Status perkawinan dapat mempengaruhi dukungan sosial dan interaksi sosial yang diterima oleh lansia. Lansia yang masih menikah cenderung memiliki pasangan yang memberikan dukungan emosional dan sosial yang membantu mengurangi perasaan kesepian. Sebaliknya, lansia yang sudah menjadi janda, duda, atau bercerai mungkin merasakan kesepian yang lebih tinggi karena kehilangan pasangan hidup dan kurangnya sumber dukungan sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berjudul Hubungan antara dukungan keluarga, jenis kelamin, status perkawinan dan kesepian pada lansia di Wilayah Kerja dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap kesepian pada lansia ,

ada hubungan antara jenis kelamin terhadap kesepian lansia, ada hubungan antara status perkawinan terhadap kesepian lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Rimba Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2024.

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang berperan dalam penyelesaian penelitian ini. Ucapan terimakasih kepada dosen pembimbing saya, kedua orang tua tercinta serta sahabat dan teman-teman saya atas arahan, dukungan dan semangat yang mereka berikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, H., Asrori., Rusman (2021). Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi. CV Pena Persada. Jawa Tengah.
- Anderson, C. A., Miller, R. S., Riger, A. L., Dill, J. C., & Sedikides, C. (1994) *Behavioral and Characterological Attributional Atyles as Predictors of Depresion and Loneliness: Review, Refinement, and Test. Journal of Personality and Social Psychology*, 66(3), 549-558.
- Andi, A., Asrul, (2018). Metodelogi Penelitian. Gunadarma Ilmu. Makasar.
- Andri, N (2022). Profil Kesehatan 2021. Dinas Kesehatan Kepulauan Bangka Belitung.
- Asih, H (2021). Metode Kuantitatif. UNISRI Press. Surakarta.
- Ayu, V. K (2022). Pengaruh senam *Aerobic low impract* terhadap pningkatkan kualitas tidur pada lansia di panti sosial tresna werdha (PSTW) budi mulia I. Universitas Binawan, Jakarta.
- Aziz, H (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kesepian Pada Lansia Di Dusun Bulu Jogotirto Berbah Sleman. Skripsi strata satu, Universitas Aisyah, Yogyakarta.
- Anisa, P., & Darminto, S. (2021). Hubunagn Status Perkawinan dan Dukungan Sosial Dengan Kesepian Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Tempursari Jawa Timur. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 20(3), 120-125.
- Baron, R. A., & Bryne, D. (2005). Psikologi Sosial (edisi sepuluh). Jakarta: Erlangga.
- Brehm, S. S. 2002. Intimate Relationship, 2nd Ed. McGraw-Hill: New York.
- Bruno, F. J. 2000. Conquer Loneliness, Menaklukan Kesepian. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Destia, S (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kesepian Pada Lansia Di Jorong Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Skripsi strata satu, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, Padang.
- Dhona, A (2022). Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan. Stikes Majapahit Mojokerto. Mojokerto.
- Dr. Drs. H. Rifa'i, A., M.A (2021). Pengantar Metodelogi Penelitian. Suka-Press UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Dwi, A. (2019). Hubungan Kesepian dengan Psychological Well-Being pada Lansia di Kelurahan Sananwetan Kota Blitar, Skripsi strata satu, Universitas Airlanga, Jakarta.
- Dewi, R. T., & Kusumawati, A. (2021). "Pengaruh Kesepian terhadap Kesehatan Mental Lansia di Kota Yogyakarta". *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 24(2), 106-113.
- Eni, P. (2022). Dukungan sosial keluarga dalam mengatasi kesepian pada lansia. Skripsi strata satu, Universitas Negeri Islam Prof. K.H. Sarifuddin Zuhri, Purwokerto.
- Ego, A., P., S. (2018). Kesepian lansia ditinjau dari status pernikahan dan jenis kelamin. Skripsi strata satu, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.

- Fitria, R (2020). Perbedaan Kesepian pada Lansia Berdasarkan Jenis Kelamin di Kota Banda Aceh, Skripsi strata satu, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh.
- Fauziyah, A. R., & Wildan, N. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kesepian Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Depok jaya. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 19(2), 114-116.
- Ghaisani, RD., Gea. 2016. Hubungan Self Esteem dan loneliness pada Remaja Akhir Pelaku Cybersex di Bandung. Jurnal Universitas Islam Bandung.
- Ghina, S. Y. S (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Tingkat Depresi Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Kelurahan Paccinongang. Skripsi strata satu, Universitas Islam Negeri Alaudin, Makasar.
- Gisely, V (2020). Modul Metodelogi Penelitian Kuantitatif. Universitas Esa Unggul. Jakarta.
- Hadi, S. (2000). Metodologi Research. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Han, K. H., Lee, Y. J., Gu, J. S., Oh, H., Han, J. K., & Kim, K. B. (2015). *Psychosocial factor for influencing healthy aging in adults in korea. Health and Quality of Life Outcomes*, 13(1), 1-10.
- Hanifah, Dian, D. M., Marsiah (2021). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kesepian (Lonliness) pada Lansia di Puskesmas Karang Dapo, Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia, 2(2), 118-120.
- Hanifah, Dian Wiyana Maydar, M. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kesepian (Lonliness) pada Lansia di Puskesmas Karang Dapo. Ilmu Kesehatan Indonesia. <https://doi.org/10.57084/jiksi.v2i2.802>
- I Kadek, D. P (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat pada Lansia Hipertensi Kelurahan Serangan Wilayah Kerja UPTD Puskesmas III Denpasar Selatan, Skripsi strata satu, Institut Teknologi dan Kesehatan Bali, Denpasar.
- Ide, P. (2010). Whole Brain Training for Social Intelligent. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Imam, M (2021). Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Infodatin Kemenkes, R. I. Situasi Lanjut Usia (Lansia) di Indonesia. *On Line*
- Isnanur, L. M (2022). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Kota Semarang, Skripsi strata satu, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang.
- Itsaini, K (2023). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Diabetes Melitus di Ruang Kenanga RSUD Limpung Kabupaten Batang. Skripsi strata satu, Universitas Widya Husada, Semarang.
- Jenny, C. P (2020). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Thailand di Universitas Islam Riau, Skripsi strata satu, Universitas Islam Riau, Riau.
- Jusup, L. (2011). Kiat menghadapi masalah kesehatan lansia. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama Anggota IKAPI.
- Khalisah, A (2023). Hubungan Dukungan keluarga dengan Pengabaian pada lansia di kelurahan Mangunjaya, Skripsi strata satu, Stikes Mitra Keluarga, Bekasi.
- Kim, K., Park, S. Y., & Kang, H. C. (2020). *Smartphone proficiency and use, loneliness and ego integrity: an examination of older adult smartphone users in South Korea. Behaviour and Information Technology*, 0(0), 1-10.
- Laura, S. G (2019). Kesehatan Pada Lansia Di Panti Jompo Suka Makmur. Skripsi strata satu, Universitas Medan Area
- Marlinda, M., Fadhiba, N., & Novilia, N. (2019). Dukungan Keluarga Untuk Meningkatkan Motivasi Pasien Kangker Payudara Menjalani kemoterapi *Family Support to Increase*

- Motivation of Breast Cancer Patients with Chemotherapy. Ejournal.* Poltekkes-Tjk.Ac.id, 12(2), 1-8.
- Maryam, R. S., Ekasari, M. F., Rosidawati, Jubaedi, A., & Batubara, I. (2008). Mengenal usia lanjut dan perawatannya. Jakarta: Salemba Medika.
- Mukodim, D., Ritadinyono, S., & Harumi, R. (2004). Peranan kesepian dan kecenderungan internet addiction disorder terhadap prestasi belajar mahasiswa Universitas Gunadarma. *Jurnal Psikologi Universitas Gunadarma*, 4(2), 111-120.
- Merz, E. M., & Gierveld, J. D. (2016). *Childhood memories family ties sibling support and loneliness in ever windowed older adults quantitative and qualitative results. Ageing and society*, 16(2), 538.
- Nanda, S (2021). Metode Penelitian kuantitatif. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI. Sigli.
- Notoatmojo, S. (2015). Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta.
- Novia, H (2021). Gambaran Kesepian pada Awal Dewasa yang Menggunakan Sosial Media di Tengah Pandemi Covid-19, Skripsi strata satu, Universitas Silam Riau, Riau.
- Nugroho (2008). Keperawatan Gorontik. Buku Kedokteran EGC. Jakarta.
- Nurhidayah, S. September (2012). Kebahagian Lansia Ditinjau dari Dukungan Sosial dan Spiritual. *Jurnal Soul*. Vol. 5. No. 2.
- Nganro, A. Z., Alwi, M. K., Ramlil, R., Keperawatan, I., Masyarakat, F. K., Indonesia, U. M., & K. E. P. K. (2024). Dukungan Keluarga terhadap Kesepian pada Lansia. 5(2), 115–121.
- Ningsih, E., & Fitri, A. (2019). "Pengaruh Status Perkawinan terhadap Kesepian Lansia di Kota Makassar". *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 23(1), 45-52.
- Papalia, E. D. (2014). Menyelami Perkembangan Manusia Edisi 12, Buku 2. Jakarta: Salemba Humanika.
- Pradika, T., and Listyorini, M. (2022). Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien yang Terkonfirmasi Covid-19 di Kerja Puskesmas Teluk Pucung Bekasi Utara, *Malahayati Nursing Journal*, 4(4), PP. 1034-1041.